

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, serta sangat bermanfaat dalam melihat keadaan pada saat ini ataupun dijadikan alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang. Pembuatan laporan ini menjadi bagian penting perusahaan. Banyak sekali manfaat dari laporan keuangan baik untuk perusahaan, karyawan, bahkan pelanggan maupun pemegang saham. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015 : 3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Adapun salah satu informasi tersebut adalah informasi laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan salah satu komponen penting yang ada pada laporan keuangan. Bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai

ekonomis yang akan diterima melalui pembagian dividen. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam menginginkan bonus lebih yang bisa merugikan pihak investor atau pemegang saham. Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur dengan cara dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Hal seperti ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu proses mengambil langkah yang disengaja sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar aturan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Dalam hal ini manajemen laba berarti suatu usaha pihak manajer dalam memaksimalkan atau meminimumkan laba sesuai dengan keinginan pihak manajer. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan menjadi tampak baik dimata pemangku 3 kepentingan (*principal*). Tindakan manajer seperti ini tidak sesuai

dan menyimpang dengan tujuan utama perusahaan yang menginginkan penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Pemegang saham akan dirugikan jika manajemen laba digunakan untuk menghasilkan keuntungan pribadi bagi manajer seperti menaikkan kompensasi atau mengurangi kemungkinan pencatatan. Pemegang saham akan rugi besar karena data yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan data aslinya.

Untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba pada perusahaan, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. (Tunggal, 2013). *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang menjalankan usaha secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. (Halimatusadiah, 2014, hal.301) bahwa ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Manajemen laba juga dapat diminimalisir dengan adanya mekanisme yang baik. Mekanisme ini dilakukan bagian pengawas perusahaan yaitu dewan

komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (KNKG, 2006). Menurut Yunel Fatmawati (2018) telah membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi pula manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accruals*.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 dalam penelitian Anita (2016), Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dengan adanya komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses laporan keuangan dengan harapan dapat menekan tindakan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilson dan Arihadi (2020) menunjukkan hasil bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti dapat mencegah pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri. Dengan

adanya kepemilikan saham oleh seorang manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan para pemegang saham lainnya. Dalam penelitian (Wilson, Arihadi Prasetyo, 2020) menyatakan Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang perusahaan miliki. Jumlah besarnya saham yang dimiliki manajemen diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui variabel dependennya adalah manajemen laba dan variabel independennya adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Dengan adanya variabel tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Sektor Industri Barang Konsumsi – Subsektor Makanan dan Minuman.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Pembahasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam pengumpulan data. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu berfokus pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman.
2. Unsur *Good Corporate Governance* yang diamati dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen yang ditunjukkan pada jumlah dewan komisaris independen, Kepemilikan Manajerial yang ditunjukkan pada jumlah saham yang dimiliki manajemen, dan Komite Audit yang ditunjukkan pada jumlah anggota komite audit.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Modified Jones Model* hasil modifikasi Dechow (1995).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan mengenai *good corporate governance*, dan manajemen laba secara lebih baik sehingga dapat berguna disuatu hari di kehidupan kerja.
2. Bagi perusahaan  
Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi masukan terhadap pengaruh *good corporate governance* sehingga perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan hukum yang telah berlaku.
3. Bagi masyarakat atau investor  
Bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam menentukan atau memutuskan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi pembaca  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## F. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan skripsi dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Kerangka penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian, dengan perincian sebagai berikut :

- BAB I : Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.
- BAB II : Membahas mengenai landasan teori, tinjauan pustaka/ hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan telaah teori tentang manajemen laba, dan pengembangan hipotesis penelitian.
- BAB III : Membahas metode penelitian mengenai *design* penelitian, populasi dan sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Merupakan gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan hasil pengolahan.
- BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi / saran untuk penelitian selanjutnya, dan keterbatasan yang ada.